JURNAL RISET PERBANKAN, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI
Program Studi Magister Manajemen dan Akuntansi
http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma

ISSN:
2541-6669

DETERMINANT AUDIT REPORT LAG PADA SEBELUM DAN MASA COVID 19 (STUDI EMPIRIS DI PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, TRANSPORTASI, RESTAURANT DAN PARAWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020)

Rizki Septiansyah [1]*, Wiwiek Prihandini [2]
[1]Magister Akuntansi, Perbanas Institute
[2] Sekolah Pascasarjana, Perbanas Institute

*Korespondensi : Rizkiseptiansyah.se@gmail.com

Diterima: 12 10 2022 Disetujui: 21 10 2022 Diterbitkan: 25 10 2022

Abstract

The objectives of the research is for knowing Effects of Financial Distress, Complexity Misit Audir, Size Company leverage and the Covid-19 pandemic on Audit Report Lag. Study this use sample Sector Company Property, Transportation , Restaurant and Tourism Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. This research use method purposive sampling for determine a sample of 100 Sector Companies Property,Transportation , Restaurant and Tourism and a sample of 200 samples , with 2 years observation. The analytical method used is analysis regression multiple with the SPSS program .The results show that Audit Report Lag is influenced by Financial Distress, Audit Mission Complexity and Company Size and not affected by Existing Leverage difference Significant Audit Report Lag before the covid-19 pandemic and during the covid -19 pandemic

Keywords: *Audit Report Lag, Financial Distress, Complexity Misit Audience, Leveraged Company Size*

1. PENDAHULUAN

Audit report lag ialah banyaknya waktu (dalam hari) yang digunakan bagi auditor kaitannya dengan pemeriksaan suatu laporan keuangan, pada istilah lain disebut sebagai Audit report lag. Nilai atas ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah faktor penentu yang sangat penting untuk tingkat nilai guna laporan tersebut. Kegunaan atas laporan keuangan pasti akan menurun jika laporan tersebut tidak tersaji secara tepat waktu (Praptika & Rasmini, 2016)

Laporan keuangan dapat memperlihatkan informasi mengenai daftar hasil kerja yang sudah dilaksanakan oleh manajemen, sebagai bentuk pertanggung jawaban atas sumber daya yang diserahkan kepadanya. Dari laporan keuangan, para stakeholder dapat menilai kinerja manajemen, kaitannya dengan menjadikannya sebagai barometer pertimbangan untuk mengambil ketetapan mapun keputusan ekonomi dimasa depan. Keputusan yang dimaksud meliputi pertimbangan untuk mempertahankan investasi atau menghentikan investasi mereka atau bisa juga terkait dengan keputusan untuk mengangkat ulang maupun mengganti manajemen (Santosa & Dwirandra, 2016). Nilai atas ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah faktor penentu yang sangat penting untuk tingkat nilai guna laporan tersebut. Kegunaan atas laporan keuangan pasti akan menurun jika laporan tersebut tidak tersaji secara tepat waktu (Praptika & Rasmini, 2016).

Selain melanggar ketentuan dan peraturan yang ada, laporan keuangan jika tidak dipublikasikan dengan tepat waktu dikhawatirkan akan kehilangan nilai relevansinya, dengan begini laporan keuangan tidak sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Laporan keuangan berkurang nilai gunanya jika isi didalamnya sudah tidak relevan. Fenomena meningkatnya jumlah entitas go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) mendatangkan dampak melambungnya permintaan masyarakat atas Audit report lag financial statement secara efektif dan efisien.

Penelitian kali ini mengambil beberapa faktor internal yang mempengaruhi terjadinya audit report lag yaitu Financial Distress, Kompleksitas Misi Audit, leverage dan Ukuran perusahaan. Financial distress atau disebut juga kesulitan keuangan yaitu keadaan dimana kondisi financial entitas menghadapi kritis atau tidak sehat dan terjadi sebelum perusahaan menggalami kebangkrutan(Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021).

Selanjutnya perusahaan juga membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya di masa pandemi ini. Salah satunya dengan mendapatkan utang dari kreditor yang berdampak pada naiknya tingkat leverage perusahaan. Leverage merupakan perbandingan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai oleh utang (Ratnaningsih & Oviani, 2022). Artinya, seberapa besar beban perusahaan tersebut harus menanggung beban dibandingkan aset yang dimilikinya. Hal ini akan menjadi perhatian pengguna laporan keuangan, dimana konsep ini penting bagi investor untuk menghindari perusahaan yang memungkinkan mengalami suatu risiko.

Penelitian ini akan menguji perusahaan dibidang sektor Properti dan Real Estate. Perusahaan sektor Properti dan Real Estate dianggap sebagai perusahaan yang paling berdampak dengan adanya situasi pandemi covid-19.Kondisi krisis yang ada membuat perusahaan tersebut menarik untuk diteliti dikarenakan sangat terlihat jelas perbandingannya dengan kondisi sebelum pandemi.

Studi ini dilakukan karena adanya ketidakonsistenan yang terjadi pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh financial distress, Kompleksitas Misi Audit,Ukuran Perusahaan,Leverage, dan pandemi covid-19 pada Audit report lag. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor Properti, Transportasi, Restaurant dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di 2019-2020 terpilih dalam penelitian ini karena dianggap cukup dalam merepresentasikan kondisi perusahaan di Indonesia serta peningkatan yang dialami tiap tahunnya sebagai salah satu sektor yang memiliki andil penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Pada (Sabella et al., 2021) Menyatakan bahwa Financial Distress sangat berpengaruh pada keterlambatan pelaporan audit pada Masa Pandemi Covid-19. Sedangkan (Listyaningsih & Cahyono, 2018) Mengungkapkan bahwa tidak terjadinya pengaruh

hubungan antara Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag. Selanjutnya (Wijayanti & Effriyanti, 2019) menyatakan bahwa Audit Effort berpengaruh signifikan terhadap Audit report lag. Sedangkan (Aisha & Chariri, 2022)menunjukan bahwa kompleksitas misi audit dan opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Misit Audit, Ukuran Perusahaan leverage dan Pandemi Covid-19 terhadap Audit report lag. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Sektor Properti,Transportasi, Restaurant dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di 2019-2020.

2. KERANGKA TEORETIS

Agency Theori (Teori Agensi)

Teori agensi merupakan suatu hubungan kerja sama didalam organisasi atau perusahaan antara pemegang saham (*principle*) dengan agen perusahaan untuk memenuhi kontrak yang telah disepakati oleh keduanya (Jensen & Meckling, 1976) .

Signal Theory (Teori Sinyal)

Signaling theory (Brigham, 2016) merupakan sebuah sinyal yang memberikan indikasi bagi investor tentang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang langkah-langkah yang dilakukan manajemen dalam merealisasikan harapan pemilik. Sinyal merupakan bentuk informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain.

Audit Report lag

Menurut(Tuanakotta, 2011) audit report lag adalah jarak waktu antara tanggal neraca dengan tanggal laporan auditor. perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh audit. Dengan kata lain, audit report lag adalah durasi waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan.

Financial Distress

Financial Distress ialah kondisi dimana entitas menghadapi kesulitan likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajibannya (Setyaningrum et al., 2020) Kurun waktu pengerjaan audit atas laporan keuangan dinamai audit report lag (Nopalyanti & Airiyanto, 2018). Financial distress merupakan suatu kabar buruk sehingga ketika terjadi financial distress perusahaan akan mencari upaya untuk membenahi laporan keuangannya.

Kompleksitas Misi Audit

Menurut penelitialn (Vuko & Čulalr, 2014) Kompleksitas Misi Audit yang disebut juga dengan aludit effort diartikaln sebagai lamanya waktu yang diperlukaln tim audit dalam menyelesaikan pekerjaanya. Lamanya waktu tersebut banyak dipengaruhi oleh perencanaan audit yang direncanakan padal awal kesepakatan ikatan kerja oleh klien.

Leverage

Menurut Kalsmir (Kalsmir, 2008) "rasio leverage atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang". Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivalnya.Dalalm arti luas dikatakan bahwa rasio Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Ukuran Perusahaan

Seperti dikutip oleh (Syalchrudin, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai menggunakan nilali ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset. Ukuraln perusahaan dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset. Total aset yang terwakili dalam ukuran perusahaan akan menunjukkan seberapa besar perusahaan itu.

Maka dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :

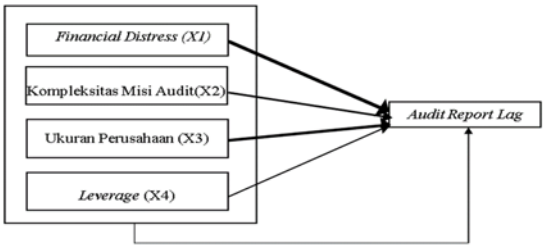

Gambar 1. Kerangka Berfikir
Sumber: Olah data

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, yaitu suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari tahu efek dari, financial distress, Kompleksitas Misi Audit,Ukuran Perusahaan,Leverage , dan pandemi covid- 19 pada Audit report lag. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Properti, Transportasi, Restaurant dan Pariwisata yang masih ada di dalam daftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020. Objek penelitian ini adalah , financial distress, Kompleksitas Misi Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage , dan pandemi covid-19 terhadap Audit report lag selama periode 2019-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabe dependen dalam penelitian ini adalah Audit report lag yang dihitung berdasarkan jumlah hari tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Financial distress diproksikan dengan Alltzman Score; Pengukuran pada Kompleksitas Misi Audit distress diproksikan dengan Invent Trald. Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Logaritma Natural Totall Asset dan Leverage Diproksikan dengan Rasio DER.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditan perusahaan dan data kualitatif yang berupa daftar nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan Sektor Properti, Transportasi, Restaurant dan Pariwisata yang masih ada di dalam daftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020. sebagai populasi dan menggunakan metode metode nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel sehingga jumlah sampel total dengan periode pengamatan 2 tahun yaitu 100 perusahaan.

Metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel yang representatitif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Properti, Transportasi, Restaurant dan Pariwisata terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
2. Laporan Keuangan Disajikan Dalam Mata Uang Rupiah
3. Laporan Keuangan telah diaudit (Auditted)

Berdasarkan karakteristik sampel dari 150 Sektor Properti,Transportasi,Restaurant dan Pariwisata terdapat 100 Sektor Properti, Transportasi, Restaurant dan Pariwisata yang memenuhi karakteristik sebagai sampel penelitian ini.

Metode analisis data dalam pengujian ini adalah Uji Analisis diskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t dan Uji Dua Sampel Tidak Berhubungan (Uji Beda t-Test).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Diskriptif

Berdasarkan hasil output SPSS a. Audit Report Lag (Y) sebagai variabel dependen nilai minimum dari Audit Report Lag adalah 43., sementara nilai maksimum dari Audit Report Lag adalah 489. Rata-rata Audit Report Lag adalah 451, dengan standar deviasi 58.86619185. b. Financial Distress (X1) nilai minimum dari Financial Distress adalah -79.866713, sementara nilai maksimum dari Financial Distress adalah 101.11465. Financial Distress adalah 0.614, dengan standar deviasi 12.51 Kompleksitas Misi Audit (X2) nilai minimum dari Kompleksitas Misi Audit adalah 0.000229, sementara nilai maksimum dari Kompleksitas Misi Audit adalah 0.979158. Rata-rata Kompleksitas Misi Audit adalah 0.216, d. Ukuran Perusahaan (X3) Diketahui nilai minimum dari Ukuran Perusahaan adalah 23.045558, sementara nilai maksimum dari Ukuran Perusahaan adalah 31.739645. Rata-rata Ukuran Perusahaan adalah 28.095, dengan standar deviasi 1.742. Leverage (X4) nilai minimum dari Leverage adalah -10.25555, sementara nilai maksimum dari Leverage adalah 21.901158.

Rata-rata Leverage adalah 0.867, dengan standar deviasi 2.256.dengan standar deviasi 0.221 .

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03855931
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.206

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,206. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,206, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Distress (X1)	.946	1.057
	Kompleksitas Misi Audit (X2)	.961	1.041
	Ukuran Perusahaan (X3)	.982	1.019
	Leverage (X4)	.970	1.031

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil output SPSS dapat disimpulkan nilai VIF dari Financial Distress adalah 1.057, nilai VIF dari Kompleksitas Misi Audit adalah 1.041, nilai VIF: dari Ukuran Perusahaan adalah 1.019 dan nilai VIF dari Leverage adalah 1.031. Diketahui seluruh nilai VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokerelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329[a]	.108	.090	.03895	1.911

a. Predictors: (Constant), Leverage (X4), Ukuran Perusahaan (X3), Kompleksitas Misi Audit (X2), Potensi Kebangkrutan (X1)
b. Dependent Variable: Audit (Y)

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil output SPSS Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasi terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4.6, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,911. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni 1 < 1,911 < 3, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Hesteroskedastisitas (Uji Gletser)

Tabel 4. Hasil Uji Hesteroskedastisitas (Uji Glestser)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.020	.027		.748	.455
Financial Distress (X1)	-2.914E-5	.000	-.016	-.217	.829
Kompleksitas Misi Audit (X2)	-.007	.008	-.064	-.874	.383
Ukuran Perusahaan (X3)	.000	.001	.034	.476	.635
Leverage (X4)	.000	.001	-.055	-.764	.446

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan Hasil SPSS, diketahui seluruh nilai Sig. Glejser dari masing-masing variabel bebas di atas 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi pengaruh simultan (Uji F)

Berdasarkan Nilai SPSS nilai F hitung 5,917 dan nilai Sig. adalah 0,000. Diketahui F hitung 5,917> nilai F tabel 2,417 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka Financial Distress, Kompleksitas Misi Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (Adjusted R2) diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah 0.108. Nilai tersebut dapat diartikan variabel Financial Distress, Kompleksitas Misi Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi Audit Report Lag sebesar 10,8%, sisanya sebesar 89,2% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.891	.045		19.606	.000		
Financial Distress (X1)	.001	.000	.193	2.780	.006	.946	1.057
Kompleksitas Misi Audit (X2)	.028	.013	.153	2.218	.028	.961	1.041
Ukuran Perusahaan (X3)	-.004	.002	-.187	-2.747	.007	.982	1.019
Leverage (X4)	.0001	.001	.008	.116	.908	.970	1.031

a. Dependent Variable: Audit (Y)

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi sebagai berikut :

$$AR = 0.891 + 0{,}001FD + 0.028KM - 0.04UP + 0.0001LV + e$$

Nilai koefisien regresi dari variabel Financial Distress adalah 0.001, yakni bernilai positif. Hal ini berarti Financial Distress berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag. Diketahui statistik t atau t hitung dari Financial Distress adalah 2.780 dan nilai Sig. adalah 0.006, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Sehingga disimpulkan Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Selanjutnya nilai koefisien regresi dari variabel Kompleksitas Misi Audit adalah 0.028, yakni bernilai positif. Hal ini berarti Kompleksitas Misi Audit berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag. Diketahui statistik t atau t hitung dari Kompleksitas Misi Audit adalah 2.218 dan nilai Sig. adalah 0.028, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka Kompleksitas Misi Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Sehingga disimpulkan Kompleksitas Misi Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. nilai koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan adalah -0.004, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag. Diketahui statistik t atau t hitung dari Ukuran Perusahaan adalah -2.747 dan nilai Sig. adalah 0.007, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Sehingga disimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Leverage adalah 0.0001, yakni bernilai positif. Hal ini berarti Leverage berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag. Diketahui statistik t atau t hitung dari Leverage adalah 0.116 dan nilai Sig. adalah 0.908, yakni > tingkat signifikansi 0,05, maka Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Sehingga disimpulkan Leverage berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag, namun tidak signifikan.

Uji Dua Sampel Tidak Berhubungan (Uji Beda t-Test)

Tabel 6. Hasil Uji Dua Sampel Tidak Berhubungan (Uji Beda t-Test)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Audit (Y)	Equal variances assumed	3.291	.071	-2.892	198	.004	-.016399672	.005670604	-.027582203	-.005217141
	Equal variances not assumed			-2.892	190.741	.004	-.016399672	.005670604	-.027584820	-.005214523

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji beda Pada SPSS diperoleh nilai Sig. (2-t ailed) = 0,004 < 0,05, maka disimpulkan terdapat perbedaan antara model pada sebelum dan masa pandemi Covid-19.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap *Audit report lag*. Temuan ini membuktikan bahwa tekanan dengan proksi *Financial Distress* memicu keterlambatan Audit report lag Pada Perusahaan Pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan penghasilan perusahaan dan mengakibatkan terjadinya kesulitan keuangan (financial distress). Entitas yang terkena financial distress memiliki

audit risk yang tinggi, oleh karena itu auditor cenderung menghabiskan durasi yang lebih lama dalam mengerjakan pemeriksaan laporan keuangan. Dengan begitu jika tingkat financial distress tinggi maka tinggi pula audit report lag yang terjadi.

Kompleksitas Misi Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. resiko audit yang akan muncul selama proses pengauditan dimulai dari pembentukan Tim Audit sampai dikeluarkannya opini audit sehingga akan mempengaruhi Audit report lag pada suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Report Lag, semakin besar perusahaan maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan sehingga pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat.

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Sehingga disimpulkan Leverage berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag, namun tidak signifikan. Leverage tidak selalu berpengaruh terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah tehadap kesulitan keuangan. Disampng itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi Audit report lag. Serta Terdapat perbedaan antara model pada sebelum dan masa pandemi Covid-19. Dikarenakan terdapatnya perbedaan kebijakan dan keterbatasan perusahaan yang signifikan dalam pelaporan saat pandemi Covid-19.

REFERENSI

Wijasari, Adhika L. K., & Wirajaya, Ary I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit report lag di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(1), 168. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13

Aisha, A. N., & Chariri, A. (2022). Determinan Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. Diponegoro Journal of Accounting, 11(1).

Brigham, E. F. (2016). Financial management: Theory and practice. Cengage Learning Canada Inc.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In Corporate Governance (pp. 77–132). Gower.

Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan (Edisi pertama). Rajawali Pers.

Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit report lag (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI). Seminar Nasional Dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi, 67–78.

Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). PENGARUH AUDIT TENURE, PERGANTIAN AUDITOR DAN FINANCIAL DISTRESSPADA AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS. E--Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , 15(3), 2052–2081.

Ratnaningsih, R., & Oviani, S. (2022). Pengaruh Total Aset Perusahaan, Opini Audit, dan Leverage Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 19(01), 1–14.

Sabella, R. F., Alfizahri, N., & Izfahany, F.). (2021). Financial Distress Dan Audit Report Lag Pada Masa Pendemi Covid-19. In Financial Distress dan Audit…. http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/JAAiS/index

Santosa, W. I., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Kualitas Kantor Akuntan Publik Memoderasi Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Report Lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(3), 1891–1923.

Syachrudin, D. (2018). Influence of company size, audit opinion, profitability, solvency, and size of public accountant offices to delay audit on property sector manufacturing companies listed in Indonesia stock

exchange. International Journal of Scientific and Technology Research, 7(10), 106–111.

Tuanakotta, T. M. (2011). Berpikir Kritis dalam Auditing.

Vuko, T., & Čular, M. (2014). Finding determinants of Audit report lag by pooled OLS regression analysis. Croatian Operational Research Review, 81–91.

Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit report lag. *Akuntabilitas*, *13*(1), 33–48.